

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan (AR dan Damaianti, 2007:14). Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menuliskan isi dan tata bahasa kelompok eksperimen sebelum dan setelah menggunakan teknik kubus dan kelompok kontrol yang menggunakan model karangan. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Wiersma (1991: 99) dalam Emzir (2010:63) mendefinisikan eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Selanjutnya Emzir (2010:63-64) mengutip pendapat Gay (1981) yang menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat). Oleh karena penelitian ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis hubungan teknik kubus terhadap kemampuan menuliskan isi dan tata bahasa karangan bahasa Jepang, maka metode eksperimen merupakan metode yang tepat untuk digunakan.

Mengenai penelitian eksperimental, baik Sutedi (2009:66) maupun Emzir (2010:65) mengemukakan bahwa penelitian eksperimental mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) adanya manipulasi, (2) adanya pengontrolan, dan (3) adanya pengamatan dan pengukuran. Dalam penelitian ini manipulasi yang dilakukan adalah penggunaan teknik kubus pada kelas eksperimen. Kegiatan pengontrolan dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel lain. Dalam penelitian ini pengontrolan dilakukan dengan membuat kelompok kontrol yang menggunakan teknik model karangan. Sedangkan kegiatan pengamatan dan pengukuran dilakukan dengan menggunakan teknik statistik.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

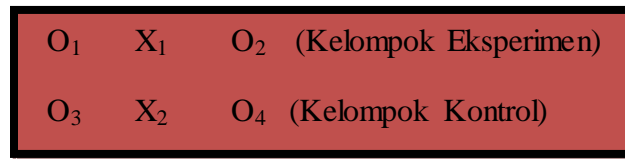
Penelitian ini dilakukan di STBA JIA Bekasi selama delapan minggu dari tanggal 21 November 2014 sampai tanggal 17 Januari 2015. Penulis memilih lokasi STBA JIA Bekasi karena tempat tersebut merupakan tempat penulis mengajar dan letaknya tidak jauh dari tempat tinggal penulis. Hal ini menurut penulis akan memudahkan dalam persiapan maupun pelaksanaan penelitian.

2. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian (Setyosari, 2010 : 148). Selanjutnya Setyosari (2010:149) menyatakan rancangan penelitian menetapkan kerangka acuan bagi pengkajian hubungan variabel-variabel yang ditetapkan dalam penelitian itu. Berdasarkan definisi tersebut desain penelitian harus disesuaikan dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan serta tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teknik kubus pada pembelajaran mengarang bahasa Jepang tingkat dasar. Untuk itu desain yang akan digunakan adalah desain pemasangan subjek kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan pretes dan posttes. Oleh karena pemilihan subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak menggunakan sampel acak, maka desain ini menggunakan desain kelompok nonekuivalen. Jenis desain ini biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan/kondisinya (Taniredja dan Mustafidah, 2012:56).

Menurut Setyosari (2010 : 157) desain kelompok nonekuivalen adalah desain yang subjek penelitian atau partisipan penelitiannya tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya Setyosari (2010: 157-158) menjelaskan bahwa dalam desain ini, ada dua kelompok subjek, satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol, keduanya memperoleh pretes dan pascates. Emzir (2010 : 105) menggambarkan desain ini sebagai berikut.



Gambar 3.1
Desain kelompok nonekuivalen (dengan modifikasi oleh penulis)
Sumber: Emzir (2010:102)

Keterangan:

O_1 : *pretes* kelompok eksperimen

X_1 : teknik kubus

O_2 : *posttes* kelompok eksperimen

O_3 : *pretes* kelompok kontrol

X_2 : teknik model karangan

O_4 : *posttes* kelompok kontrol

Desain ini menurut Setyosari (2010:158) maupun Emzir (2010:102) memiliki kekurangan penempatan secara acak yang dapat menjadikan sumber ketidakvalidan penelitian. Untuk itu penulis memilih mahasiswa bahasa Jepang semester III pagi kelas A dan B yang memiliki rata-rata kemampuan yang sama. Namun, menurut Setyosari (2010: 158) desain ini dilakukan dengan jadwal perlakuan yang dan pengamatan yang sangat cermat, desain ini memberikan landasan yang kuat untuk memberikan alasan untuk mengendalikan ancaman yang berkaitan dengan validitas internal. Kemudian menurut Emzir (2010:102) desain ini memiliki keuntungan yaitu kelas-kelas yang digunakan sebagaimana adanya, pengaruh yang mungkin dari penyelenggaraan reaktif dapat dikurangi.

Desain ini penulis pilih karena terbatasnya waktu dan terbatasnya jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu desain ini banyak digunakan oleh peneliti lainnya yang menggeluti penelitian pendidikan dalam hal menguji efektifitas suatu metode, media, ataupun teknik pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis berpendapat desain ini cocok untuk penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010:173-174) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Furqon (2004:146) populasi adalah sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama, sedangkan sampel adalah bagian dari suatu populasi.

Berdasarkan definisi populasi dan sampel yang diuraikan di atas, populasi yang akan penulis ambil pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bahasa Jepang STBA JIA dari semester 1 sampai semester 3. Mahasiswa semester 1 dan semester 3 mempunyai karakteristik umum yang sama, yaitu masih pembelajar bahasa Jepang level dasar atau setara dengan pembelajar N4. Sedangkan yang akan penulis jadikan sampel adalah mahasiswa bahasa Jepang semester 3 kelas pagi A dan mahasiswa bahasa Jepang semester 3 kelas pagi B.

Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik purposif. Menurut Setyosari (2010:172) sampel purposif (*purposive sampling*) diambil oleh peneliti, apabila peneliti memiliki alasan-alasan khusus tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil. Penulis menggunakan teknik ini karena beberapa pertimbangan, yaitu: (1) jumlah populasi terbatas; (2) sebagian besar mahasiswa mempunyai kegiatan di luar kegiatan kampus sehingga sulit untuk mengatur jadwal di luar jam perkuliahan; (3) mahasiswa semester I belum mempunyai input tata bahasa Jepang yang cukup; (4) kemampuan bahasa Jepang semester III kelas pagi baik kelas A maupun kelas B sama dan seimbang, hal ini berbeda dengan keadaan mahasiswa semester III kelas shift maupun kelas malam.

Pada penelitian ini penulis mengambil sampel mahasiswa bahasa Jepang kelas pagi (kelas A dan B) Semester III STBA JIA Bekasi. Kemudian siswa kelas A dijadikan kelas eksperimen dan kelas B dijadikan kelas kontrol. Penulis memilih mahasiswa semester III karena mata kuliah mengarang dalam bahasa Jepang baru muncul pada semester III. Selain itu mahasiswa semester III sudah mempunyai input pengetahuan tata bahasa Jepang yang cukup untuk mengarang. Sedangkan alasan memilih kelas pagi adalah karena kemampuan bahasa Jepang kelas pagi A dan B berimbang serta intensitas kehadiran mahasiswa kelas pagi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa kelas malam.

4. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2010:70-71) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah.
2. Mengidentifikasi masalah.
3. Melakukan kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan.
4. Merumuskan hipotesis statistik.
5. Merumuskan definisi operasional dan variabel penelitian.
6. Menyusun desain penelitian eksperimen, yang meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) landasan teori, (d) hipotesis, (e) variabel penelitian, definisi operasional, dan cara mengontrol variabel, (f) tujuan dan manfaat hasil penelitian, (g) model desain eksperimen, (h) populasi dan sampel, (i) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, (j) instrumen penelitian, (k) langkah-langkah pengumpulan data, dan (l) langkah-langkah pengolahan data.
7. Uji coba eksperimen dan langkah-langkah kegiatan eksperimen.
8. Melaksanakan eksperimen yang sesungguhnya.
9. Mengumpulkan, mengelompokkan, dan mendeskripsikan data.
10. Analisis data.
11. Membahas hasil eksperimen sesuai dengan rumusan masalah.
12. Membuat simpulan, implikasi dan saran.
13. Menyusun laporan penelitian eksperimen.

Sesuai dengan prosedur di atas, penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap persiapan:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- 2) Melakukan studi pustaka, merumuskan hipotesis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional.
- 3) Menyusun desain penelitian.
- 4) Menentukan sampel, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan instrumen penelitian.

Tahap pelaksanaan.

- 1) Melakukan kegiatan pengambilan data pretest. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 November 2014 dengan tema pembelajaran “*shumatsu*”.
- 2) Melakukan uji coba eksperimen. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 November 2014 dengan tema pembelajaran “*moshi watashiga futari itara*”.
- 3) Melakukan eksperimen sesungguhnya sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 November, 6, 13, 20 Desember 2014.
- 4) Melakukan pengambilan data posttest dan data angket pada tanggal 10 Januari 2015.
- 5) Mengolah data yang terkumpul.
- 6) Menyimpulkan hasil penelitian.

Tabel 3.1
Rencana pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pertemuan ke-1 : <i>Pretest</i> “ <i>Shumatsu</i> ”	
Kegiatan pembuka: (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Absensi Kegiatan inti : (80 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian soal pretest dan kertas mengarang. • Pengerjaan tes mengarang Kegiatan akhir/penutup : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal pretest 	Kegiatan pembuka: (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Absensi Kegiatan inti : (80 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian soal pretest dan kertas mengarang. • Pengerjaan tes mengarang Kegiatan akhir/penutup : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal pretest
Pertemuan ke-2 : Pembelajaran mengarang dengan tema “ <i>moshi watashiga futari itara</i> ”	
Kegiatan Pembuka : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Absensi Kegiatan Inti : (80 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan teknik kubus (5 menit) • Latihan mengisi kubus (20 menit) • Latihan tata bahasa (pola kalimat た と えば ～。 ま た ～。 そ れ か ら ～。 dan ～ か も し れ ま せ ん。)(10 menit) • Latihan mengarang (45 menit) Kegiatan akhir/penutup : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (3 menit) 	Kegiatan Pembuka : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Absensi Kegiatan Inti : (80 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh karangan (5 menit) • Latihan tata bahasa (pola kalimat た と えば ～。 ま た ～。 そ れ か ら ～。 dan ～ か も し れ ま せ ん。)(10 menit) • Pembahasan contoh karangan (20 menit) • Latihan mengarang (45 menit) Kegiatan akhir/penutup : (5 menit)

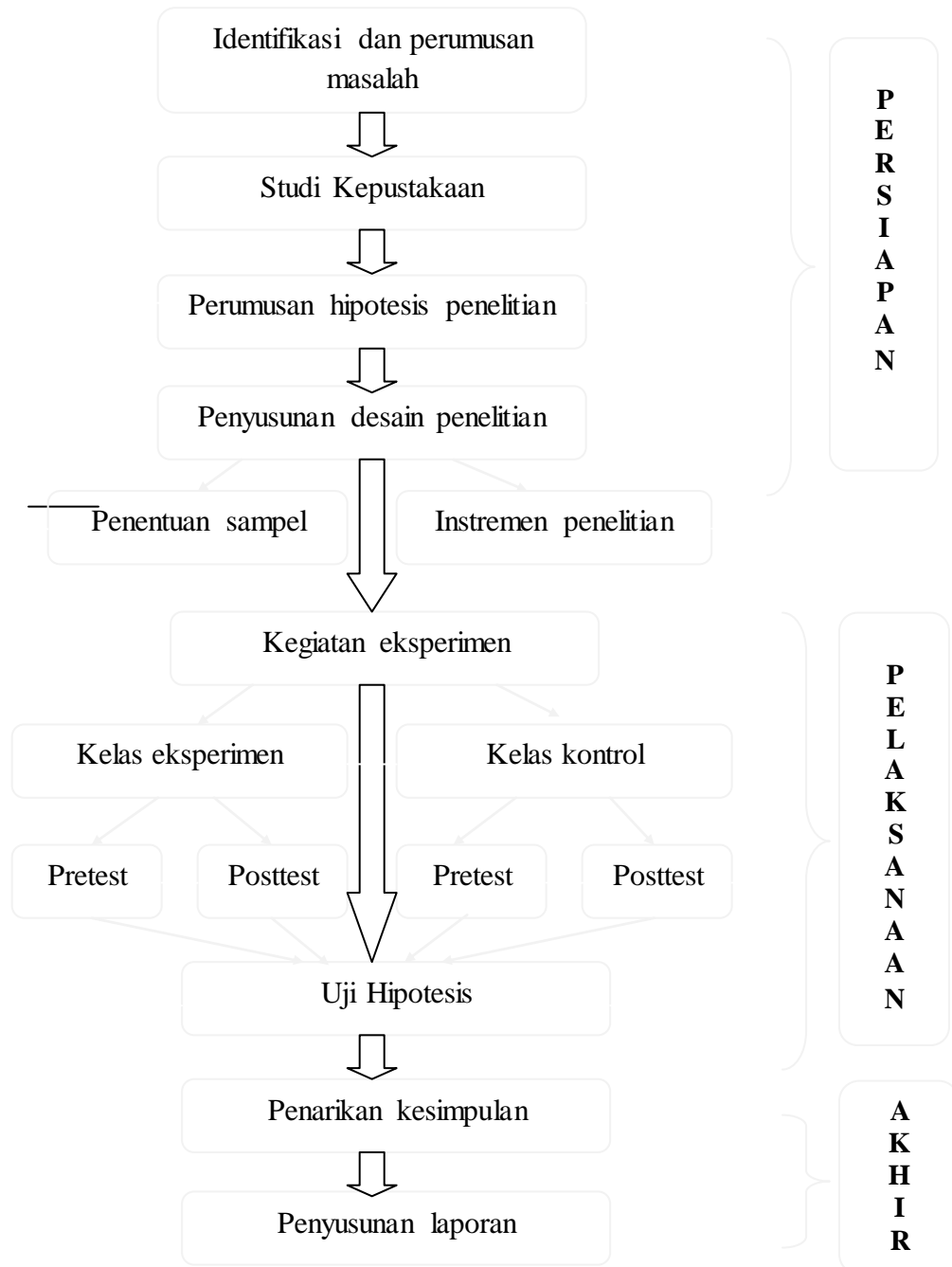
<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan karangan (2 menit) 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (3 menit) • Pengumpulan karangan (2 menit)
Pertemuan ke-3 : Pembelajaran mengarang dengan tema “ <i>shumi</i> ”	
Kegiatan Pembuka : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Absensi Kegiatan Inti : (80 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi pemahaman siswa tentang teknik kubus (5 menit) • Latihan mengisi kubus (20 menit) • Latihan tata bahasa (pola kalimat ~から、~が、~/~て、~が、~/など dan ~ば、~るほど~) (10 menit) • Latihan mengarang (45 menit) Kegiatan akhir/penutup : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (3 menit) • Pengumpulan karangan (2 menit) 	Kegiatan Pembuka : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Absensi Kegiatan Inti : (80 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh karangan (5 menit) • Latihan tata bahasa (pola kalimat ~から、~が、~/~て、~が、~/など dan ~ば、~るほど~) (10 menit) • Pembahasan contoh karangan (20 menit) • Latihan mengarang (45 menit) Kegiatan akhir/penutup : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (3 menit) • Pengumpulan karangan (2 menit)
Pertemuan ke-4 : Pembelajaran mengarang dengan tema “日本でびっくりしたこと”	
Kegiatan Pembuka : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Absensi Kegiatan Inti : (80 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Latihan mengisi kubus (20 menit) • Latihan tata bahasa (pola kalimat ~が、~のは~, pola~ので、~, dan~すぎて、~) (15 menit) • Latihan mengarang (45 menit) Kegiatan akhir/penutup : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (3 menit) • Pengumpulan karangan (2 menit) 	Kegiatan Pembuka : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Absensi Kegiatan Inti : (80 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh karangan (5 menit) • Latihan tata bahasa (pola kalimat ~が、~のは~, pola~ので、~, dan~すぎて、~) (15 menit) • Pembahasan contoh karangan (15 menit) • Latihan mengarang (45 menit) Kegiatan akhir/penutup : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (3 menit) • Pengumpulan karangan (2 menit)
Pertemuan ke-5 : Pembelajaran mengarang dengan tema “私の夢”	
Kegiatan Pembuka : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Absensi Kegiatan Inti : (80 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Latihan mengisi kubus (20 menit) • Latihan tata bahasa (pola kalimat 	Kegiatan Pembuka : (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Absensi Kegiatan Inti : (80 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh karangan (5 menit) • Latihan tata bahasa (pola kalimat ~

<p>～ので、～のです, pola～ために～, dan～かどうか、～) (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan mengarang (45 menit) <p>Kegiatan akhir/penutup : (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (3 menit) • Pengumpulan karangan (2 menit) 	<p>～ので、～のです, pola～ために～, dan～かどうか、～) (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan contoh karangan (15 menit) • Latihan mengarang (45 menit) <p>Kegiatan akhir/penutup : (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (3 menit) • Pengumpulan karangan (2 menit)
<p>Pertemuan ke-6 : Pembelajaran mengarang dengan tema “私の国の有名な人”</p>	
<p>Kegiatan Pembuka : (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi <p>Kegiatan Inti : (80 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan mengisi kubus (20 menit) • Latihan tata bahasa (pola kalimat ～と言う話～, dan～そうです) (15 menit) • Latihan mengarang (45 menit) <p>Kegiatan akhir/penutup : (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (3 menit) • Pengumpulan karangan (2 menit) 	<p>Kegiatan Pembuka : (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi <p>Kegiatan Inti : (80 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh karangan (5 menit) • Latihan tata bahasa (pola kalimat ～と言う話～, dan～そうです) (15 menit) • Pembahasan contoh karangan (15 menit) • Latihan mengarang (45 menit) <p>Kegiatan akhir/penutup : (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (3 menit) • Pengumpulan karangan (2 menit)
<p>Pertemuan ke-7 : <i>Posttest</i> “もし私が二人いたら”</p>	
<p>Kegiatan pembuka: (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi <p>Kegiatan inti : (80 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian soal pretest dan kertas mengarang. • Pengerjaan tes mengarang <p>Kegiatan akhir/penutup : (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal <i>Posttest</i> 	<p>Kegiatan pembuka: (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Absensi <p>Kegiatan inti : (80 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian soal pretest dan kertas mengarang. • Pengerjaan tes mengarang <p>Kegiatan akhir/penutup : (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan soal <i>Posttest</i>

Tahap akhir

Menyusun laporan penelitian dalam bentuk tesis.

Berikut adalah gambaran alur prosedur pelaksanaan penelitian dari mulai tahap awal yaitu perencanaan penelitian sampai tahap akhir berupa pelaporan penelitian dalam bentuk tesis.



Gambar 3.2
Bagan alur penelitian

5. Definisi Operasional

- a) Teknik kubus adalah teknik pramenulis yang menyediakan enam perspektif untuk mengeksplorasi suatu ide karangan dengan cara menggambarkan (*describe*), membandingkan (*compare*), menghubungkan (*associate*), menganalisis (*analyze*), mengaplikasikan (*apply*) dan membantah atau mendukung dengan alasan-alasan (*argue*).

Kim, dkk (2010: 35-36) menjelaskan keenam perspektif tersebut sebagai berikut.

- (1) Menggambarkan. Memulai menuliskan hal-hal yang menjadi dasar (tema) dengan mengingat dan melihat dengan baik tema yang akan ditulis. Hal ini dapat juga dinyatakan atau diobservasi dengan menggunakan panca indra.
 - (2) Membandingkan. Memikirkan dan menuliskan hal/benda apa yang mempunyai kemiripan atau perbedaan dengan tema yang akan dituliskan.
 - (3) Mengasosiasikan. Memikirkan dan menuliskan hal atau benda apa yang dapat mengingatkan suatu tema. Memikirkan dengan bebas tema yang akan ditulis dapat berhubungan dengan benda/hal seperti apa.
 - (4) Menganalisis. Memikirkan dan menuliskan tema yang akan ditulis terbuat dari apa? Atau suatu bagian dari apa? Bagaimana cara membuat dan menyelesaikannya?
 - (5) Mengaplikasikan. Memikirkan dan menuliskan tema yang ditulis dapat digunakan untuk apa? Atau dapat digunakan terhadap apa? Lalu, kalau menggunakan hal itu, apa yang akan terjadi.
 - (6) Mengemukakan argumentasi. Menyatakan pendirian kita mengenai tema yang ditulis apakah setuju atau tidak setuju dengan disertai alasan.
- b) Kemampuan mengarang bahasa Jepang adalah kemampuan yang harus ada untuk menuliskan karangan bahasa Jepang. Menurut Umemura (2002,104-105) kemampuan tersebut, terutama untuk pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa kedua, adalah kemampuan linguistik dan kemampuan mengembangkan dan mengorganisir karangan.
- c) Kemampuan menuliskan isi karangan bahasa Jepang adalah kemampuan untuk menuliskan isi karangan. Dalam hal ini penulis mengambil aspek

- kemampuan menulis berdasarkan gabungan pendapat Yamamoto (2013:42) dan Kondo Brown (2012) yaitu : (1) Ide karangan dan pengembangan ide tersebut, dan (2) minat (kekhasan penulis dan kemampuan persuasif penulis).
- d) Kemampuan tata bahasa Jepang adalah kemampuan menggunakan tata bahasa Jepang dalam menuliskan isi karangan. Dalam hal ini penulis juga mengambil kemampuan tata bahasa berdasarkan gabungan pendapat Yamamoto (2013:42) dan Kondo Brown (2012) yaitu: (1) struktur kalimat; dan (2) pengetahuan tata bahasa lainnya (kesesuaian antara subjek dan predikat verba, angka, urutan kata, kata bantu, dll).
- e) *Sakubun* adalah nama mata kuliah keahlian mengenai pembelajaran mengarang dasar yang harus diikuti oleh mahasiswa bahasa Jepang semester III STBA JIA Bekasi yang telah lulus mata kuliah *Bunpou* (Tata bahasa Jepang dasar) II. Mata kuliah ini mempunyai bobot 2 SKS dan diadakan dalam 14 kali tatap muka pembelajaran di kelas dan 2 kali tatap muka untuk ujian (ujian tengah semester dan ujian akhir semester).

B. Teknik Pengumpulan Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2010:106). Sedangkan menurut Purwanto (2010:215) data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah responden. Data dalam penelitian ini adalah hasil tes mengarang kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data yang terkumpul dalam penelitian digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai variabel yang diteliti diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Riduwan (2010:97) teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes mengarang dan teknik angket.

1. Teknik Tes Tulis Mengarang

Teknik tes tulis mengarang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menuliskan isi karangan dan kemampuan tata bahasa Jepang. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *post test*. Penulis memilih teknik ini karena teknik tes mengarang akan menghasilkan data kemampuan menulis dan tata bahasa Jepang yang sebenarnya dari para responden penelitian ini.

Data yang dikumpulkan adalah berupa skor kemampuan menuliskan isi karangan dan kemampuan tata bahasa Jepang dalam karangan para responden.

2. Teknik Tes Angket

Teknik tes angket digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat responden mengenai penggunaan teknik kubus terhadap peningkatan kemampuan menulis isi karangan dan tata bahasa Jepang. Angket yang diberikan menggunakan skala Guttman. Menurut Riduwan (2013:16) skala Guttman merupakan skala kumulatif. Selanjutnya Riduwan juga menjelaskan bahwa skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konssisten, seperti yakin – tidak yakin, ya – tidak, benar – salah, positif – negatif, dan lain lain.

Penulis memilih angket dengan skala Gutman karena menurut penulis teknik ini dapat menjaring informasi yang jelas dan konsisten dari responden tentang pendapat responden mengenai penggunaan teknik kubus terhadap peningkatan kemampuan menulis isi karangan dan tata bahasa Jepang.

Data yang dikumpulkan dari angket ini adalah skor kumulatif dari persentase jawaban angket tentang pendapat responden mengenai penggunaan teknik kubus terhadap peningkatan kemampuan menulis isi karangan dan kemampuan tata bahasa Jepang dalam karangan para responden.

C. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik komparansional. Menurut Sutedi (2009:228) statistik komparansional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada-tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti. Untuk mengetahui perbedaan yang

signifikan antara variable X dan Y , kedua variable tersebut diuji melalui teknik statistik uji *t*. Uji *t* seperti ini biasa digunakan untuk menguji statistik dari dua rata rata atau dalam penelitian ini mencari perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun langkah- langkah pengolah data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari mean dari kedua variabel dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N_1} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N_2}$$

- 2) Mencari variansi gabungan dari variabel X dan Y dengan rumus:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{SD_x + SD_y}{2}}$$

- 3) Mencari akar kuadrat dari gabungan jumlah sampel variabel X dan Y dengan rumus:

$$\sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}$$

- 4) Mencari nilai *t hitung* dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_2 - \bar{Y}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Selanjutnya data angket yang diberikan kepada kelas eksperimen diolah dengan menggunakan rumus berikut ini. $\% = \frac{f}{N} \times 100$

Persentase data angket tersebut digunakan untuk mengukur pendapat responden dengan menggunakan skor interpretasi (Riduwan, 2013:15) sebagai berikut:

Angka 0%-20% = sangat lemah

Angka 21% - 40% = lemah

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81%-100% = Sangat Kuat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009 : 155). Riduwan (2013:16) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam membuat suatu instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian;
- 2) menjabarkan variabel tersebut menjadi subvariabel/dimensi;
- 3) mencari indikator/aspek setiap sub variabel;
- 4) menderetkan deskriptor dari setiap indikator;
- 5) merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen;
- 6) melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar.

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah instrument tes dan non-tes. Instrumen tes adalah soal tes mengarang yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) sedangkan instrumen non-tes adalah angket .

1. Soal Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan adalah tes prestasi. Tes prestasi atau *achievement test*, yaitu test yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2010 : 194). Tes akan diberikan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

Soal tes ini merupakan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil kemampuan menuliskan isi karangan dan tata bahasa Jepang dari pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan teknik kubus pada kelas eksperimen dan yang menggunakan pendekatan model karangan pada kelas kontrol.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti dari hasil tes *sakubun* adalah kemampuan menuliskan isi karangan dan kemampuan tata bahasa Jepang. Untuk itu, maka dalam instrumen soal tes ini akan mengukur indikator-indikator yang berkaitan dengan isi karangan dan tata bahasa Jepang. Indikator yang

digunakan dalam tes ini mengaju pada gabungan pendapat Yamamoto (2013:42) dan Kondo-Brown (2012:211).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen tes Mengarang

Variabel yang diukur	Sub Variabel	Indikator	Sumber data
Kemampuan menuliskan isi karangan bahasa Jepang	Ide dan pengembangan ide karangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan siswa tentang topik karangan. • Kekuatan persuasif siswa. • Penyajian urutan informasi. • Ada kalimat pendukung. • Ada pemberian contoh konkrit. 	Soal tes mengarang
	Minat	<ul style="list-style-type: none"> • Isi karangan berhubungan dengan topik karangan dan mencerminkan kekhasan penulisnya. • Isi karangan mampu menarik minat pembaca. • Siswa mampu menjelaskan setiap ide yang berkaitan dengan topik. 	
Kemampuan tata bahasa Jepang	Struktur kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menuliskan kalimat sesuai dengan struktur kalimat bahasa Jepang. 	Soal tes mengarang
	Pengetahuan tata bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menguasai kesesuaian subjek dan predikat verba. • Siswa menguasai penggunaan kata bantu (partikel). • Siswa menguasai urutan kata dalam kalimat bahasa Jepang. • Siswa menguasai bentuk waktu, aspek dalam bahasa Jepang. 	

2. Angket

Menurut Arikunto (2010:194) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini, angket

digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hambatan, kesan, dan minat mahasiswa terhadap pembelajaran sakubun dengan teknik kubus.

Selanjutnya Arikunto (2010:195) mengemukakan bahwa berdasarkan cara pengisiannya angket terbagi menjadi dua jenis: (1) angket terbuka yaitu angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri; dan (2) Angket tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kedua jenis angket tersebut untuk memperoleh informasi langsung dari responden tentang penggunaan teknik kubus dalam pembelajaran mengarang bahasa Jepang.

Kemudian Arikunto (2010:268) mengemukakan tentang prosedur pembuatan suatu angket. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- 2) Mengidentifikasikan variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Sesuai prosedur yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:268) penulis membuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel yang diukur	Indikator	Nomor Soal	Jenis Angket	Sumber
Kesan penggunaan teknik kubus terhadap pembelajaran mengarang bahasa Jepang	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyukai penggunaan teknik kubus. • Siswa merasa bersemangat dan lebih termotivasi mempelajari <i>sakubun</i> melalui teknik kubus. • Teknik kubus memudahkan siswa dalam menulis karangan bahasa Jepang. 	1,2,3	Tertutup (alternatif jawaban ya dan tidak.)	Siswa

Pengaruh teknik kubus terhadap kemampuan menuliskan isi karangan bahasa Jepang	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik kubus membantu siswa dalam mengeksploitasi ide untuk mengarang bahasa Jepang. • Teknik kubus membantu siswa mengembangkan ide karangan bahasa Jepang. • Teknik kubus membantu siswa menyusun ide karangan bahasa Jepang. 	4,5,6	Tertutup (alternatif jawaban ya dan tidak.)	Siswa
Pengaruh teknik terhadap kemampuan menuliskan tata bahasa Jepang	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik kubus membantu siswa mengingatkan dan menggunakan kembali tata bahasa yang telah dipelajari. • Teknik kubus membantu siswa melatih penggunaan stuktur kalimat yang komplek. • Teknik kubus membantu siswa meningkatkan kemampuan tata bahasa Jepang. 	7,8,9	Tertutup (alternatif jawaban ya dan tidak.)	Siswa
Kelebihan dan kekurangan dari penggunaan teknik kubus dalam pembelajaran mengarang bahasa Jepang	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan penilaian positif tentang penggunaan teknik kubus dalam pembelajaran mengarang bahasa Jepang. • Siswa memberikan penilaian negatif tentang penggunaan teknik kubus dalam pembelajaran mengarang bahasa Jepang. 	10,11	Terbuka	Siswa

3. Hasil Kelayakan Instrumen

Instrumen tes mengarang pada penelitian ini menggunakan tema “*moushi watashiga futari itara*”. Adapun yang menjadi pertimbangan kelayakan tema tersebut menjadi instrumen tes adalah sebagai berikut.

- (a) Pada saat pembelajaran tema *moushi watashiga futari itara*, semua siswa dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen hadir.
- (b) Dari hasil pembelajaran tema *moushi watashiga itara*, perolehan skor rata-rata kelas eksperimen (rata rata skor KMIK=11.5, rata rata skor KTBJ=11.8) dan kelas kontrol (rata-rata skorKMIK=11.3, rata-rata skor KTBJ=12) tidak jauh berbeda. Begitu pula dengan hasil pembelajaran pada siswa kelas malam, perolehan skor rata-rata baik KMIK maupu KTBJ tidak berbeda.
- (c) Pola tata bahasa yang terdapat pada pembelajaran *moushi watashiga futari itara* telah dipelajari dalam mata kuliah tata bahasa.
- (d) Berdasarkan catatan evaluasi pembelajaran, menurut para responden tema ini adalah tema yang paling menarik diantara tema *sakubun* lainnya.